

## Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro

Rifda Amalia Putri

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi penulis: [rifdaamalia34@gmail.com](mailto:rifdaamalia34@gmail.com)

**Abstract:** *This study is backgrounded by facts on the field show that students of grade VIII at MTs One Roof Darul Istiqomah Bojonegoro still existed in no disciplinary behavior of waul even there were some students. This is demonstrated by researchers through observations and interviews regarding the discipline of deeds. The purpose of this study is to describe IPS Teacher Strategy In Improving Student Discipline Class VIII Student Learning Darul Istiqomah Bojonegoro MTs One Roof. This research is a kind of qualitative study with a case study approach. The subject in this study was a student of grade VIII MTs One Roof Darul Istiqomah Bojonegoro. Data Collection Techniques using interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. In addition, researchers use tringulais to perform the validity of data. The formula of problems in this study is : 1) How does the IPS teacher strategy in improving the discipline of class VIII student learning in MTs One Roof Darul Istiqomah Bojonegoro?, 2) Obstacles in improving the discipline of class VIII student learning in MTs One Roof Darul Istiqomah Bojonegoro? 3) How the solution and results of IPS teachers in improving the discipline of class VIII students in MTs One Roof Darul Istiqomah Bojonegoro. The results of this study show that: 1) The IPS Teacher Strategy In Improving Student Learning Discipline is the teacher giving advice and motivation to the students giving the discipline in writing which has been agreed by the MTs One Roof Darul Istiqomah Bojonegoro, the teacher will give points and punishment against students who commit violations. 2) The constraints in improving student discipline of class VIII students in MTs One Roof Darul Istiqomah Bojonegoro is a lack of awareness in students, lack of support from parents. 3) IPS solutions In Improving Student Discipline Class VIII in MTs One Roof Darul Istiqomah Bojonegoro is a teacher consistently performing policies according to the rules set in the sense that the teacher gives the punishment not as per the own accord but according to procedures and agreements set by MTs One Roof Darul Istiqomah Bojonegoro. As for the result, 96% can be said to be successful, it can not be said 100% successful because there are still some children who still commit violations.*

**Keywords:** *Strategy, IPS Teacher, Learning Discipline*

**Abstrak :** Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta pada lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro masih ada beberapa siswa yang yang tidak melakukan perilaku disiplin yaitu patuh terhadap tata tertib sekolah, rajin belajar, mandiri dalam belajar, jujur, bertingkah laku yang menyenangkan. Hal ini ditunjukkan oleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara terkait kedisiplinan sikap atau perbuatan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber guna melakukan keabsahan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro? 2) Kendala dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro? 3) Bagaimana solusi dan hasil guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa adalah guru memberikan nasehat dan motivasi kepada siswaguru memberi tata tertib secara tertulis yang sudah disepakati oleh pihak MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro, guru akan memberikan poin dan hukuman terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. 2) Kendala dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro adalah kurangnya kesadaran dalam diri siiswa, kurangnya dukungan dari orang tua. 3) Solusi guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro adalah guru konsisten melakukan kebijakan sesuai aturan yang telah ditetapkan dalam arti guru memberikan hukuman tidak sesuai keinginan sendiri melainkan sesuai prosedur dan kesepakatan yang di tetapkan MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro. Adapun hasilnya yaitu 96% bisa dikatakan berhasil, belum bisa dikatakan 100% berhasil karena masih ada beberapa anak yang masih melakukan pelanggaran.

**Kata kunci:** Strategi, Guru IPS, Kedisiplin belajar

Received Mei 30, 2024; Accepted Juni 27, 2024; Published Juli 31, 2024

\* Rifda Amalia Putri, [rifdaamalia34@gmail.com](mailto:rifdaamalia34@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Strategi merupakan rencana aksi secara umum dan kemampuan dalam merencanakan dan memanajemen sesuatu. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Pada dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educationnal goal*. (Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu).

Strategi pembelajaran termasuk salah satu yang terpenting dari sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Penggunaan strategi agar siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berfikir yang lebih baik. Selain itu juga membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan kemampuan, motivasi untuk belajar, latar belakang sosial budaya dan tingkat ekonomi orang tua. Mengajar juga menjadi komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Disiplin adalah dorongan utama yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Tingkat kedisiplinan dari setiap siswa tentunya akan berbeda-beda dan sangat terkait keberbakatan dari seorang siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Disiplin itu sangat erat kaitannya dengan perilaku yang tercipta melalui proses pembinaan dalam keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan. Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar. Menurut A.S Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, tetapi disini yang akan digunakan adalah disiplin perbuatan yang meliputi : Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tidak laku menyenangkan mencakup tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Banyak cara yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pencapaian tujuan. Salah satunya ialah dengan cara memperkenalkan disiplin kepada siswa, yaitu dengan menetapkan peraturan-peraturan tertentu, baik peraturan dari sekolah, guru mata pelajaran,

maupun dari siswa sendiri. Jadi jelas, bahwa disiplin itu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan atau kepatuhan, keteraturan, ketertiban, tanggung jawab, kesungguhan dan kesadaran. Hal ini sangat diperlukan dalam diri siswa, karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya akan sia-sia. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai pendekatan, baik itu pendekatan individual, pendekatan komunikasi aktif, pendekatan pembiasaan, dan lainnya. Misalnya seperti siswa yang terlambat masuk ke kelas, adapun hukuman yang diberikan seperti menyuruh siswa untuk berdiri depan kelas, memungut sampah di dalam maupun luar kelas, menghafal surat-surat pendek dan lain sebagainya. Ada juga sebagian guru dengan memberi nasehat kepada siswa agar tidak masuk terlambat lagi.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat peranannya yang begitu penting dalam hal membentuk atau mengatur agar siswa memiliki disiplin yang tinggi, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar di sekolah salah satunya dengan mengelola masalah kedisiplinan secara efektif (menangani anak bermasalah dengan baik, tanpa memberi hukuman secara fisik), serta membangun kerja sama dengan guru lain sebagai suatu tim kerja yang secara bersama berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak serta terus tumbuh berkembang, sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib dalam proses belajar.

Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 24 Oktober 2023 di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro, menunjukkan bahwa karakter kedisiplinan siswa yang dimiliki berbeda-beda. Kedisiplinan yang dimaksud oleh peneliti adalah disiplin perbuatan yang sesuai dengan teori Moenir yang memiliki beberapa indikator yaitu: 1) patuh terhadap tata tertib sekolah, 2) rajin belajar, 3) mandiri dalam belajar, 4) jujur, 5) tingkah laku yang menyenangkan, yang diukur menggunakan instrument penilaian sikap siswa. Masih terdapat

sebagian besar siswa yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah, misalnya tidak masuk tanpa izin, merusak inventaris sekolah, tidak mengenakan seragam sesuai aturan, bersikap/berbicara tidak sopan, dan lain-lain. Hal tersebut sering terjadi bagi siswa yang menetap dilingkungan pondok pesantren sehingga perlu adanya strategi guru yang tepat agar siswa terbiasa menerapkan kedisiplinan perbuatan dimana pun dan kapan pun berada.

Hasil observasi awal di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro khususnya kelas VIII yang berjumlah 31 siswa, setiap hari efektif masuk sekolah siswa melaksanakan apel yang bertujuan untuk membiasakan kedisiplinan siswa supaya datang ke sekolah tepat waktu. Kemudian masuk kelas akan diadakan pengecekan kelengkapan seragam sekolah dan tugas-tugas. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran akan ditindak lanjuti oleh wali kelas berupa teguran, memberikan poin sampai di dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi persoalan pokok adalah tidak disiplinnya siswa dalam belajar. Untuk mengetahui lebih lanjut masalah ini dilakukanlah penelitian dengan judul **“Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro”**.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kajian Tentang Strategi**

Strategi sering digunakan dalam dunia Militer yang artinya mengerahkan semua kemampuan untuk memenangkan perang. Strategi (*strategos*: bahasa Yunani) merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin), dan sebagai “kata kerja” memiliki asal kata *stratego* yaitu merencanakan. *Strategos* atau *Strategus*, yang berarti seorang jenderal atau berarti pula perwira Negara (*States Officer*), Jenderal yang memimpin tentara merencanakan strategi untuk mengarahkan tentara menuju kemenangan.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Apabila kita memandang strategi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, ada beberapa pengertian Strategi. Menurut JR. David sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.

Menurut Suparman, strategi pembelajaran adalah kombinasi dari urutan kegiatan, cara mengatur mata pelajaran, siswa, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.

### **Kajian Tentang Guru IPS**

Undang-undang no. 20 tahun 2003 yang di maksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.

Dinyatakan pula bahwa kedudukan guru merupakan jabatan profesional yang dibuktikan dengan sertifikasi sebagai wujud pengakuan akan kualifikasi dari kompetensi. Undang-undang Guru dan Dosen mensyaratkan guru harus memiliki kualifikasi minimal S-1 atau Diploma IV dan memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial.

### **Kajian Tentang Kedisiplinan Belajar**

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan atau sekolah. Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan pada peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yaitu berkualitas. Disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu yang berupa tata tertib dan perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Suatu kedisiplinan sangat diperlukan bagi semua orang karena dengan adanya disiplin semua kegiatan serta pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan benar serta bertanggung jawab akan semua tugas dan pekerjaanya.

Siswa yang memiliki karakter kedisiplinan belajar akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang baik cenderung memiliki karakter kedisiplinan belajar yang baik. Tingkat keberhasilan dalam

prestasi belajar siswa ditandai oleh ukuran siswa setelah menjalani proses belajar. Proses belajar yang baik, prestasi belajar siswa juga baik. Hal ini berarti bahwa jika seseorang memiliki karakter kedisiplinan belajar maka terdapat peluang mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya seseorang yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik berarti dalam proses belajarnya kurang baik juga.

Selain itu siswa yang memiliki karakter kedisiplinan belajar ternyata memiliki minat belajar dari dalam dirinya sendiri serta selalu didampingi dan diberi dukungan oleh orang tua untuk terus belajar. Sejalan dengan hasil penelitian dari Yulianti dkk, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar anak ada dua yaitu internal dan eksternal, faktor internal berasal dari diri siswa sendiri yang meliputi kesadaran diri, memiliki motivasi untuk belajar, tidak malas, bisa menerapkan cara belajar yang baik. Serta faktor eksternal yang berasal dari dukungan orang tua agar terus belajar, motivasi dari guru serta teman sebaya dan lingkungan sekitar.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan atau metode yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (*descriptive research*) yaitu untuk eksploitasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah *variable* yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan

kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Menurut Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses mengamati fenomena atau peristiwa secara berulang-ulang dari berbagai sudut pandang dan dimensi yang berbeda. Juga bisa diartikan sebagai proses dimana seseorang mengamati fenomena berulang kali dan mengumpulkan data, kemudian berdasarkan data tersebut ia dapat menarik beberapa kesimpulan. Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang berhak berbuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Jenis penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara variabel. Pola penelitian yang digunakan pada studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi guru IPS dalam membangun karakteristik disiplin belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro melalui kegiatan belajar mengajar, data yang disajikan peneliti sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti mengamati awal sampai akhir dari proses penelitian. Peneliti hadir melaksanakan penelitian awal sampai akhir dengan beberapa cara yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Sesuai rumusan masalah yang dibuat peneliti, maka ada tiga rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian antara lain : Bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro, apa kendala guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro, dan bagaimana hasil strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk wawancara semi terstruktur yaitu dengan memberikan pertanyaan yang tidak terlalu formal tetapi tidak keluar dari fokus masalah yang akan diteliti. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan instrument berupa pedoman wawancara yaitu dengan sumber data dari kepala sekolah yaitu ibu Mega Agustina S.Pd dan sumber data dari guru IPS yaitu ibu Cicik Nur Latifah S.Pd. Pemilihan salah satu kelas ini berdasarkan wawancara awal sebelum penelitian yang dimana guru IPS memberikan informasi bahwasannya di kelas VIII ini kurang menerapkan kedisiplinan belajar.

Data terungkap tidak hanya melalui wawancara, tetapi data dilengkapi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dilapangan dengan rentang waktu 3 kali pertemuan. Data wawancara dan observasi diperlukan sebagai sumber data untuk mengetahui strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro, kendala yang dialami guru serta hasil yang diberikan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan pengujian keabsahan data dengan mengecek data dari sumber yang telah diperoleh, sedangkan triangulasi teknik merupakan pengecekan kembali disertai dengan perbandingan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dari hasil data yang diperoleh peneliti akan menguraikan data dengan bentuk deskriptif. Semua data-dat dari hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro**



**Gambar 1** Wawancara dengan Guru IPS MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro

Kedisiplinan sangat penting diterapkan pada setiap generasi bangsa. Selain pada pendidikan non formal, kedisiplinan harus diterapkan pada pendidikan formal. Madrasah sebagai pendidikan formal merupakan sarana dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik. Segini mungkin peserta didik perlu dilatih untuk disiplin, supaya menjadi sebuah kebiasaan, sehingga karakter disiplin dapat mengakar dalam diri setiap individu.

Kedisiplinan di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro telah diterapkan sejak awal berdirinya Madrasah ini. Penerapan kedisiplinan tersebut sejalan dengan visi dari MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro yang mana didalamnya termuat kedisiplinan perbuatan.

Ibu Cicik Nur Latifah selaku Guru IPS di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro menyampaikan mengenai kondisi kedisiplinan siswa bahwa.

Kalau yang saya ketahui dan saya lihat saat ini tentang kondisi kedisiplinan di Madrasah, mayoritas siswa di Madrasah ini disiplin, mungkin hanya beberapa yang kurang disiplin, mungkin hal yang membuat siswa disiplin karena adanya aturan. Dan pastinya kita sebagai peserta didik tidak mau terkena sanksi, jadi kita harus patuh pada tata tertib. Sebenarnya tata tertib itu dibuat kan pastinya untuk kebaikan siswanya mbak ya, supaya kita itu terbiasa disiplin.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kondisi kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro sebagian besar dari siswa telah memiliki kedisiplinan yang baik, karena sejak awal ketika menjadi siswa baru, mereka diperkenalkan dengan budaya kedisiplinan dan tata tertib yang diterapkan di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro, sehingga seiring berjalannya waktu siswa akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang menjadi rutinitas di lingkungan Madrasah. Adapun siswa yang belum dapat berlaku disiplin secara ajek, akan terus mendapatkan pengarahannya serta bimbingan dan pantauan dari bapak ibu guru, agar mereka dapat mengerti tujuan dari penerapan kedisiplinan di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

Kondisi yang sesuai dengan pernyataan guru dan siswa ketika wawancara juga dirasakan oleh peneliti selama melakukan observasi di lokasi penelitian, bahwa kondisi kedisiplinan siswa sesuai dengan tata tertib, yaitu pemakaian seragam bagi siswa putri telah memenuhi standar sebagaimana kesopanan dan kerapian, tidak menggunakan seragam ketat dan seluruh dari peserta didik putri mengenakan hijab sampai menutup dada. Begitupun dengan peserta didik laki-laki menggunakan atribut lengkap, memasukkan seragam, mengenakan sabuk bahkan beberapa dari mereka ada yang menggunakan peci. Hal ini menandakan telah terdapat indikator kedisiplinan pada diri siswa ketika di Madrasah, yaitu kedisiplinan perbuatan.

Hal-hal mengenai pelanggaran yang masih sering dilakukan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Cicik Nur Latifah bahwa:

Meskipun terdapat ketegasan dari guru, siswa masih ada yang melakukan ketidak disiplinannya meskipun hanya beberapa seperti tidak mengerjakan tugas dari guru, banyak siswa yang membiarkan rambut dan kuku panjang, mencoret bangku dan kursi menggunakan pensil atau bolpoint ya saya sebagai guru tetap memberikan pengertian supaya siswa tersebut tidak terbiasa melakukan.

Dari hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa masih ada beberapa siswa yang melakukan ketidak disiplin seperti tidak mengerjakan tugas dari guru, rambut dan kuku panjang, mencoret bangku dan kursi. Sehingga guru tetap memberikan pengarahan, bimbingan dan pantauan dari bapak ibu guru supaya siswa yang melakukan hal tersebut tidak terbiasa melakukan hal buruk. Selain itu supaya tidak mempengaruhi siswa lain yang sudah konsisten melakukan kedisiplinan di madrasah maupun dipondok.

Kondisi yang sesuai dengan pernyataan guru ketika wawancara juga dirasakan oleh peneliti selama melakukan observasi di lokasi penelitian, bahwa kondisi kedisiplinan siswa dalam satu kelas VIII, masih ada beberapa yang belum menaati peraturan.

Kemudian Ibu Cicik menjabarkan tentang strategi guru yang dilakukan di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro. Berikut penjelasannya :

Rencana yang disusun Madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah penetapan tata tertib yang didalamnya termuat poin-poin, setiap anak dalam satu semester diberikan kredit poin dengan bobot maksimal 100 poin untuk pelanggaran. jika poin 1 sampai 15 maka ada peringatan secara lisan dan tindakan pembinaan, jika poin 15 sampai 50 akan ada peringatan secara tertulis dan tindakan pembinaan, poin 25 orang tua akan dipanggil, poin 50 sampai 90 akan disowankan pengasuh, dan jika poin 100 akan dikeluarkan dengan tidak terhormat. Kami memiliki data hukuman sesuai poin yang didapat dan mekanisme penanganan kasus secara tertulis

Sesuai hasil wawawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro memiliki tata tertib secara tertulis dan hukuman yang sudah menjadi ketetapan MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro . Hukuman berupa poin, jika poin 1 sampai 15 maka ada peringatan secara lisan dan tindakan pembinaan, jika poin 15 sampai 50 akan ada peringatan secara tertulis dan tindakan pembinaan, poin 25 orang tua akan dipanggil, poin 50 sampai 90 akan disowankan pengasuh, dan jika poin 100 akan dikeluarkan dengan tidak terhormat. berikut penjelasan mengenai tata tertib dan hukuman yang diberikan dari pihak MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro:

a. Peraturan

Peraturan yang ditetapkan oleh MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro yaitu menggunakan tata tertib secara tertulis. Tata tertib ini dibuat sebaik mungkin dan sesuai kesepakatan bersama. Tata tertib yang ditetapkan bertujuan agar tercipta suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga siswa mampu mengetahui kewajiban dan hak berada disekolah. Adapun tata tertib yang telah ditetapkan sebagai berikut :



Gambar 2 Tata Tertib MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro

b. Hukuman

Setelah siswa melakukan pelanggaran tentunya tidak dibiarkan begitu saja. Selain guru memberikan nasehat guru akan memberikan hukuman supaya tidak terjadi hal negative yang dapat merusak nama baik sekolah. Hukuman yang diberikan guru sesuai kesepakatan MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro yaitu siswa akan diberikan poin. Jika poin yang didapat siswa sedikit maka siswa akan diberi nasehat atau teguran. Jika poin yang didapat siswa 100 poin maka guru akan mengeluarkan siswa dari sekolah. . Berikut poin pelanggaran di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

DAFTAR SANKSI-SANKSI			
NO	NOUR KHUSNULYUSRI	DAFTAR SANKSI-SANKSI	
1-15	Wali Kelas	Peringatan secara lisan dan tindakan pembinaan	
15-20	IK	Peringatan secara tertulis dan tindakan pembinaan	
25	Orang Tua/Wali Santri	Peringatan mang tua	
30-40	KWIA/ Kewaswaan	Ditentukan pengunjuk	
50	SEKOLAH TUAH/ KEMAHAR	Ditentukan dengan tidak hormat	

Gambar 3 Sanksi-Sanksi

Adapun mekanisme penanganan kasus sebagai berikut:

BAB V MEKANISME PENANGANAN KASUS	
-	Setiap guru/karyawan wajib melakukan peringatan secara lisan dan perindikan langsung kepada santri yang melakukan pelanggaran sesuai tata tertib
-	Setiap guru/karyawan yang telah melakukan peringatan secara lisan dan perindikan langsung terhadap santri, untuk segera melaporkan kepada wali kelas/kewaswaan berkaitan dengan pelanggaran tersebut untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut
-	Pemanggilan orang tua/wali santri yang melakukan pelanggaran dilakukan oleh kewaswaan dan diketahui oleh kepala madrasah
-	Dalam hal sanksi berat, santri dikembalikan kepada orang tua/wali santri dan diberitahu dari madrasah dengan TIDAK HORMAT dilakukan setelah melalui ngotatangan Yayasan
-	Untuk kasus pribadi bukan bersifat pelanggaran tata tertib santri, penanganan dapat dilakukan oleh wali kelas, guru IK dan orang tua/wali santri, pemanggilan orang tua dilakukan oleh wali kelas diketahui oleh kewaswaan

Gambar 4 Mekanisme Penanganan Kasus

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan peneliti guru memberikan poin-poin bagi siswa yang melakukan pelanggaran. siswa yang mendapat poin sedikit akan diberikan arahan, bimbingan supaya tidak terulang lagi. Bagi siswa yang memiliki poin banyak maka akan diberikan hukuman sesuai kebijakan dan ketetapan dari MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

## **2. Kendala Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro**

Adapun kendala dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sebagai berikut :

### **a. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa**

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran dalam diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk menerapkan kedisiplinan pada dirinya. Ibu Cicik Nur Latifah menjelaskan mengenai kendala dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dari faktor internal.

Adapun yang menjadi kendala adalah kurangnya kesadaran atau motivasi dari dalam diri siswa karena ketika siswa diberikan hukuman. Kendalanya ya sebenarnya dari anak-anak itu sendiri jika tidak diimbangi dengan kesadaran diri mereka maka pelanggaran itu akan terulang lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar di kelas VIII masih terdapat siswa yang melanggar peraturan, ada yang tidak mentaati peraturan yang telah di terapkan karena siswa masih belum mempunyai kesadaran apa itu pentingnya kedisiplinan, dengan itu guru seharusnya bisa mendorong siswa-siswanya lebih baik lagi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ada beberapa siswa masih memakai seragam yang tidak dimasukkan dan kuku masih panjang jadi siswa tersebut tidak memiliki kesadaran diri atau motivasi dari dalam siswa. Sehingga perlu adanya teguran dari guru.

### **b. Kurangnya dukungan dari orang tua.**

Ibu Cicik juga menjelaskan kendala dalam meningkatkan kedisiplinan berdasarkan kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua.

Kurangnya dukungan dan peran dari orang tua merupakan kendala yang sangat penting, karena orang tua merupakan salah satu pendidik yang sangat berperan besar dalam diri anak. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam perkembangan proses pembelajarannya dapat membuat anak kurang dalam hal motivasi dan semangat dari keluarga. Untuk itu seharusnya orang tua lebih memperhatikan anak-anak agar selalu mengerjakan PR dirumah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua menjadi hal terpenting dalam mendorong dan memotivasi anak dalam hal pendidikan. Motivasi dan dorongan dari keluarga dapat menjadikan anak menjadi lebih semangat dan anak tidak malas dalam mengerjakan PR. Dan jika orang tua yang kurang peduli atau kurang memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam proses pendidikannya dapat membuat anak malas dengan kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan pendidikan, seperti contohnya tidak mengerjakan PR, malas mendengarkan guru saat menjelaskan.



**Gambar 5** Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro

Kemudian berdasarkan observasi peneliti menanyakan langsung kepada siswa tersebut. Apakah orang tuamu memberikan motivasi ketika kamu ditelpon orang tua atau ketika disambang?

Tidak setiap hari bertemu dan jarang telpon orang tua. Dibilang cukup jarang saya sehingga terkadang saya juga tidak mengerjakan PR dikelas bahkan pernah tidak mengerjakan PR karena saya berpikir bahwa orang tua jauh dari saya dan tidak tau saya begini.

Tidak semua siswa memiliki keinginan dan kemauan yang sama. ada kalanya siswa tidak mau diberi ketegasan karena menurutnya peraturan yang dibuat hanya mengekang siswa dan tidak membuat siswa nyaman. Sehingga sebagai guru harus tau strategi yang digunakan dalam menjalankan kedisiplinan siswa ketika dalam prosen belajar mengajar. Dengan adanya pernyataan dari guru dan siswa sudah jelas bahwa kendala terjadi karena kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua siswa.

### **3. Solusi dan Hasil Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro**

Adapun solusi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adapun solusi yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru yaitu :

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Cicik Nur Latifah, S.Pd. selaku guru IPS kelas VIII, solusi dalam mengatasi kendala tersebut

Untuk mengatasi kendala tersebut kami akan terus menerus menasehati dan memberi arahan yang baik kepada siswa dan menerapkan hukuman ataupun memberikan penghargaan ya supaya siswa jadi lebih disiplin dalam belajar. Guru berusaha terus menerus menasehati siswa, memberikan peraturan sesuai tata tertib secara tertulis,

memberikan hukuman sesuai mekanisme penanganan kasus MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala perlu ada ketelatenan guru dalam menasehati siswa, selalu memberikan peraturan sesuai tata tertib secara tertulis, memberikan hukuman sesuai mekanisme penanganan kasus MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guru selalau memberikan nasehat kepada siswa supaya siswa tersebut terbiasa dan tidak mengulangi pelanggaran atau larangan-larangan yang sudah menjadi ketetapan MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

Selain dengan adanya nasehat dan hukuman guru memberikan hadiah atau reward bagi siswa sudah melakukan perilaku yang baik. Hadiah/penghargaan akan diberikan kepada siswa yang memenuhi standar akademik tertentu, menunjukkan bakat, dan berperilaku baik sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa lainnya. Menghormati Biasanya, penghargaan untuk menghormati mengambil bentuk penobatan. Siswa yang pantas mendapat penghargaan diakui dengan cara diumumkan di depan teman-temannya dan diperlihatkan.

Penghargaan juga dapat dimanfaatkan untuk mendorong siswa berbuat lebih baik dan lebih giat dalam menjalankan tanggung jawabnya sehari-hari. Bagi siswa untuk meningkatkan semangat mereka untuk belajar dan berlatih, hadiah harus diberikan. Siswa dapat menerima berbagai hadiah. Namun pada garis besarnya terdiri atas :

- 1) Pujian-pujian dimaksudkan untuk menunjukkan nilai dan menghargai tindakan serta usaha siswa, sehingga menimbulkan rasa bangga, mampu atau percaya diri. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya.
- 2) Hadiah yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah ganjaran yang berupa pemberian barang, atau juga disebut ganjaran materi.

Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi 'kesan' atau nilai kenangannya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu Cicik sebagai berikut:

Agar lebih semangat lagi saya melakukan sesuatu yang membuat siswa tetap nyaman dan senang ketika proses belajar mengajar yaitu saya memberikan hadiah. Misal ketika saya memberikan kuis saya berikan hadiah berupa snack jika siswa tersebut menjawab dengan benar. Misal lagi ketika siswa sudah berpenampilan rapi dalam arti kuku pendek, rambut pendek, seragam dirapi baju dimasukkan maka saya beri pujian supaya siswa tersebut merasa bahwa jika melakukan peraturan dengan baik guru juga merasa senang.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat ketika siswa diberi pujian dan hadiah sehingga siswa tersebut semakin semangat ketika melakukan proses belajar mengajar dilingkungan sekolah. Selain itu siswa merasa diperhatikan dengan baik oleh guru.

Kemudian peneliti menayakan hasil dari adanya tata tertib, sanksi yang diberikan dan Ibu Cicik menjelaskannya.

“Kalau bicara tentang hasil, sudah jelas ya mbak dengan adanya peraturan baik di dalam kelas maupun dari sekolah, kemudian ditetapkan hukuman bagi siswa agar bisa menjadikan siswa lebih meningkatkan kedisiplinan dalam belajar dan yang terakhir adalah konsistensi untuk selalu mengingatkan dan memberi arahan kepada siswa. Sehingga kalau saya amati hasilnya 96% bisa dikatakan berhasil, belum bisa dikatakan 100% berhasil karena masih ada beberapa anak yang masih melakukan pelanggaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Cicik menjelaskan bahwa hasil dari strategi guru yang terapkan 96% bisa dikatakan berhasil, belum bisa dikatakan 100% berhasil karena masih ada beberapa anak yang masih melakukan pelanggaran. Adapun tujuan diberikan hukuman dan tata tertib supaya bisa menjadikan siswa lebih meningkatkan kedisiplinan dalam belajar dan yang terakhir adalah konsistensi untuk selalu mengingatkan dan memberi arahan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa sedikit siswa melakukan pelanggaran. Kebanyakan siswa tertib dan rapi pada saat berada disekolah. Hal ini mengakibatkan kondisi kelas menjadi efektif dan kondusif.

### **Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mendapat beberapa temuan penelitian. Berikut beberapa temuan:

#### **1. Strategi Guru IPS dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro**

- a. Guru memberikan nasihat dan teguran kepada siswa
- b. Guru memberikan tata tertib secara tertulis
- c. Guru memberikan hukuman bagi siswa melakukan pelanggaran. hukuman tersebut berupa poin.
- d. Guru memberikan hadiah atau penghargaan bagi siswa teladan dimadrasah.

## **2. Kendala dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro**

- a. Kurangnya kesadaran diri pada siswa
- b. Kurangnya dorongan dari orang tua

## **3. Solusi dan Hasil Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro**

- a. Adapun solusi dari penelitian ini adalah guru menerapkan peraturan yang sudah ditentukan oleh pihak MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro, menjadi contoh baik bagi siswa-siswanya, memberi hukuman dengan bijak.
- b. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah 96% bisa dikatakan berhasil, belum bisa dikatakan 100% berhasil karena masih ada beberapa anak yang masih melakukan pelanggaran.

## **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat peneliti. Berdasarkan penelitian dengan judul Strategi Guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro diperoleh bahwa:

### **A. Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro**

Ditinjau dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa terdapat indikator meliputi patuh terhadap tata tertib sekolah, rajin belajar, mandiri dalam belajar, jujur, tingkah laku yang menyenangkan. Terkait dengan kedisiplinan peneliti menganut teori Moenir yaitu tentang kedisiplinan perbuatan. Hal ini dibuktikan bahwa siswa melakukan kesalahan dengan berbagai macam seperti tidak mengerjakan PR, patuh terhadap tata tertib walaupun masih ada siswa yang belum menaati tata tertib seperti rambut dan kuku panjang, seragam tidak rapi, berkata kotor sehingga sesuai dengan indikator yang dipakai oleh peneliti.

Dengan itu guru harus memiliki strategi yang dilakuakn supaya siswa mampu mengetahui hak dan kewajiba ketika berada dilingkungan sekolah serta dapat menjadikan sekolah menjadi lebih baik lagi. berikut strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro:

1. Guru tidak lelah menasehati dan memberikan motivasi kepada siswa

Dalam proses belajar mengajar tugas guru tidak hanya memberikan ilmu mata pelajaran saja melainkan guru harus mampu memberikan nasehat dan motivasi supaya siswa menjadi

semangat belajar, meminimalisir rasa jenuh, membantu siswa dalam menemukan tujuannya. Motivasi dan nasehat sangat penting dan berpengaruh terhadap siswa. Guru akan selalu mengingatkan kepada siswa ketika pelajaran akan dimulai ataupun pelajaran diakhiri.

2. Guru akan memberikan tata tertib secara tertulis yang sudah disepakati

Tata tertib yang diberikan sudah direncanakan dan dibuat sesuai kesepakatan pihak MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro. Tata tertib ini merupakan tata tertib secara tertulis. Dengan adanya tata tertib secara tertulis, pemberian hukuman akan dilakukan dengan konsisten. Tata tertib ini ditempel di setiap kelas supaya semua dapat membaca dan mampu mengamalkan.

3. Guru akan memberikan poin terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.

Sanksi yang diberikan guru adalah berupa poin. Jika poin yang didapat siswa sedikit maka siswa akan diberi nasehat atau teguran. Jika poin yang didapat siswa 100 poin maka guru akan mengeluarkan siswa dari sekolah

Berdasarkan keterangan diatas disimpulkan bahwa kedisiplinan yang dimaksud merupakan kedisiplinan perbuatan dimana didalamnya terdapat indikator-indikator sesuai teori Moenir. Adapun strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro yaitu memberikan nasehat dan motivasi, memberikan tata tertib secara tertulis yang sudah disepakati, memberikan poin terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.

## **B. Kendala Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro**

1. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa

Kedisiplinan belajar di kelas VIII masih terdapat siswa yang melanggar per aturan, ada yang tidak mentaati peraturan yang telah di terapkan karena siswa masih belum mempunyai kesadaran apa itu pentingnya kedisiplinan. Masih terdapat siswa yang melanggar peraturan, ada yang tidak mentaati peraturan yang telah di terapkan karena siswa masih belum mempunyai kesadaran apa itu pentingnya kedisiplinan, dengan itu guru mendorong siswa-siswanya lebih baik lagi

2. Kurangnya dukungan dari orang tua

Orang tua menjadi hal terpenting dalam mendorong dan memotivasi anak dalam hal pendidikan. Motivasi dan dorongan dari keluarga dapat menjadikan anak menjadi lebih semangat dan anak tidak malas dalam mengerjakan PR. Dan jika orang tua yang kurang peduli atau kurang memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam proses pendidikannya dapat membuat anak malas dengan kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan pendidikan, seperti

contohnya tidak mengerjakan PR, malas mendengarkan guru saat menjelaskan. Dari penelitian ini terbukti bahwa siswa kurang adanya perhatian dari orang tua. Siswa jarang bertemu bahkan jarang menghubungi orang tuanya. sehingga terkadang siswa juga tidak mengerjakan PR dikelas bahkan pernah tidak mengerjakan PR karena siswa tersebut berpikir bahwa orang tua tidak akan mengetahui hal tersebut.

Berdasarkan keterangan diatas kendala dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro sangat perlu diperhatikan. Perlu adanya pendekatan guru dengan siswa karena guru adalah orang tua kedua di sekolah. Seperti yang dilihat oleh peneliti siswa berada dilingkungan pondok sehingga jauh dari orang tua.

### **C. Solusi dan Hasil Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro**

Ditinjau dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa solusi dan dan hasil. Berikut solusi dan hasil guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro

#### **1. Solusi Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.**

Solusi guru IPS dalam mengatasi kendala tersebut yaitu, guru secara terus menerus menasehati dan memberi arahan yang baik kepada siswa, mengingatkan dan menegur ketika siswa melanggar aturan dan juga guru tidak lupa mengajak orang tua mereka memperhatikan tingkah laku dan pergaulan mereka, supaya anak-anak menjadi lebih disiplin di sekolah. Selain itu guru tidak melakukan tindakan dengan sendirinya melainkan konsisten melakukan tindakan dengan baik sesuai ketetapan madrasah. Guru memberikan tata tertib, nasehat, dan hukuman.

#### **2. Hasil Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro**

Hasil dari adanya strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro sudah baik. Banyak yang mampu mengamalkan peraturan dengan baik dan benar. Sangat sedikit sekali peneliti menjumpai siswa yang melakukan pelanggaran dilingkungan MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro khususnya kelas VIII. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan peneliti dan ungkapan dari guru IPS MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro. Guru IPS mengatakan bahwa strategi guru yang diterapkan 96% bisa dikatakan berhasil, belum bisa dikatakan 100% berhasil karena masih ada beberapa anak yang masih melakukan pelanggaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

### **Kesimpulan**

1. Strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro yang pertama adalah membuat peraturan untuk siswa baik peraturan di dalam kelas maupun di sekolah. Penyusunan tata tertib dilakukan oleh guru IPS dan siswa kelas VIII. Langkah kedua strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro adalah mensosialisasikan kepada siswa kelas VIII terkait tata tertib yang telah disusun. Sistem tata tertib yang diterapkan adalah dengan pemberian hukuman dan pemberian point, jumlah point maksimal adalah 100 point. Penentuan jumlah point tiap jenis pelanggaran sudah ditentukan dari sekolah, mulai dari pelanggaran ringan sampai dengan pelanggaran berat. Pelanggaran yang biasanya sering dilakukan oleh siswa kelas VIII MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro adalah telat masuk madrasah, tidak masuk kelas tanpa surat izin, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas.
2. Kendala guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro adalah kurangnya kesadaran dalam diri siswa dan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin belajar dan Kurangnya dukungan dan peran dari orang tua maupun keluarga.
3. Solusi dan hasil Strategi Guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di Mts Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro adalah dengan adanya pembuatan peraturan baik di dalam kelas maupun dari sekolah dan ditetapkannya hukuman bagi siswa yang melanggar agar lebih jera dan memberikan hadiah/penghargaan untuk siswa yang mendapatkan nilai bagus akan menjadikan motivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Kemudian solusi guru IPS mengatasi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan cara terus menerus menasehati dan memberi arahan kepada siswa. Adapun hasilnya adalah strategi yang digunakan baik sehingga terbilang sedikit siswa melakukan pelanggaran.

## **Saran**

Adapun kegunaan praktis yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan, informasi, dan wawasan mengenai strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat digunakan guru untuk memperluas pandangan dan pengetahuan strategi guru tentang meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

### **3. Bagi Siswa**

Dengan adanya strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam meningkatkan belajarnya dan mengikuti kegiatan pembelajaran di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

### **4. Bagi Peneliti Berikutnya**

Bagi peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan dan juga sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Faisal, S. (2000). *Format-format penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fitrotun Nisa, Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2021). Karakter kedisiplinan belajar anak SDN 2 Muryolobo pada masa pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Penelitian*.

Hasil wawancara dengan Ibu Cicik Nur Latifah, S.Pd guru IPS MTs SA Darul Istiqomah Bojonegoro, tanggal 15 November 2023.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro pada tanggal 16 November 2023.

Imron, A. (2011). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kotler, P. (1997). *Marketing management*. Jakarta: Pren Hallindo.

Ma'arif, M. A. (2018). Analisis strategi pendidikan karakter melalui hukuman preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*.

- Makurius, M., Seran, E. Y., & Suryameng. (2020). Analisis kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di kelas IV SDN 14 Pala Kota tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Vox Education*.
- Moelong, L. J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soedrajat, S. (1994). *Manajemen pemasaran jasa bank*. Jakarta: Ikral Mandiri Abadi.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tanzeh, A., & Suyitno. (2006). *Dasar-dasar penelitian*. Surabaya: Elkaf.
- Tjiptono, F. (2000). *Strategi pemasaran (Cet. Ke-II)*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang RI. (2009). *Guru dan dosen Sisdiknas*. Surabaya: Wacana Intelektual.
- Wahyu, N., & Astuti, D. (2020). *Metodologi penelitian*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Wiriato, D. (2013). *Meretas pendidikan karakter: Perspektif Ibn Miskawain dan John Dewey*. Banda Aceh: Pena.
- Yusuf, S., dkk. (2011). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.